BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) objek penelitian merupakan:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Menurut Sugiyono (2011:32) objek penelitian merupakan:

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah Daerah.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian merupakan:

"Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan,

dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variable X1 (Pengawasan Intern) X2 (Pengelolaan Keuangan Daerah) terhadap Y (Kinerja Pemerintah Daerah).

3.2.1 Desain Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu perencanaan dan perancangan dan perencanaan penelitian,. Menurut Moh. Nazir (2003:84) desain penelitian adalah:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

a. Masih terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang disebabkan oleh lemahnya pengawasan atasan langsung.
b. Masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan keuangan daerah, yakni masih terbatasnya jumlah personel pemerintah daerah yang berlatar belakang pendidikan akuntansi.
c. Kinerja pemerintahan daerah belum terlaksana dengan baik, belum mencapai target dan tujuan yang telah direncanakan.

3. Menetapkan rumusan masalah.
   a. Bagaimana pelaksanaan pengawasan intern pada Dinas Pemerintah Kota Bandung.
   b. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah pada Dinas Pemerintah Kota Bandung.
   c. Bagaimana pelaksanaan kinerja pemerintah daerah pada Dinas Pemerintah Kota Bandung.
   d. Seberapa besar pengaruh pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintahan daerah baik secara parsial maupun simultan pada Dinas Pemerintah Kota Bandung.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah* terhadap Kinerja Pemerintah Daerah pada Dinas-Dinas Pemerintah Kota Bandung.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah pada Dinas-Dinas Pemerintah Kota Bandung*.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Kinerja Pemerintah Daerah.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

   Data bersumber dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi berupa gambaran umum instansi, aktivitas serta dokumen-dokumen terkait dengan penelitian.

8. Melakukan analisis data.

   Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Unit Analisis pada penelitian ini adalah 17 Dinas Pemerintah Kota Bandung . *Time horizon* yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *cross section*.

Menurut Husein Umar (2011:43),

"*Cross section* atau sering disebut data satu waktu adalah sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja".

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian diperlukan Operasional variabel, agar pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

1. Variabel bebas (*Independence variable)*

   Menurut Juliansyah Noor (2011:49),

   "Variabel bebas atau *Independence variable* merupakan varaibel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat".

   Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah Pengawasan Intern dan variabel bebas (X_2) dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Daerah. Pengumpulan informasi mengenai variabel ini berupa kuesioner yang diajukan kepada responden.

2. Variabel terikat (*dependent variable)*

   Menurut Robbins (dalam Juliansyah Noor, 2011 :49) mengungkapkan definisi variabel terikat sebagai berikut :

   "Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain".

   Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah Daerah. Pengumpulan informasi mengenai variabel ini juga berupa kuesioner yang diajukan kepada responden.

Sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, maka dapat disajikan operasionalisasi variabel pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Kuesioner
Pengawasan Intern	*Intern control is a process, effected by entity's board of directors, Managements, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in following categories : 1). Reliability of financing reporting;*	Komponen Pengawasan Intern: **1.** *Control environment;* **2.** *Risk assessment;* ***3.*** *Control activities;* **4.** *Information and Communication;* ***5.*** *Monitoring* **COSO (*Communication Of Sponsoring***	**Ordinal**	**1-21**

	2). Compliance of with applicable laws and regulations; 3). Effectiveness and efficiency of operations." **COSO (*Communication Of Sponsoring Organization*)**	***Organization*)**		
Pengelolaan Keuangan Daerah	Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. **(Permendagri No.59 Tahun 2007)**	**1.** Akuntabilitas **2.** Value for money **3.** Kejujuran dalam Mengelola Keuangan Publik **4.** Transparansi **5.** Pengendalian **Chabib Soleh dan Rohcmansjah Heru (2010:10)**	**Ordinal**	**22-36**
Kinerja Pemerintah Daerah	Kinerja bisa berfokus pada input, misalnya uang, staf/karyawan, wewenang yang legal, dukungan politis atau birokrasi Kinerja bisa juga fokus pada aktivitas atau proses yang mengubah input menjadi output dan kemudian menjadi outcome, misalnya: kesesuaian program atau aktivitas dengan	Jenis indikator kinerja pemerintah daerah : **1.** Indikator masukan **2.** Indikator proses **3.** Indikator keluaran **4.** Indikator hasil **5.** Indikator manfaat **6.** Indikator dampak **(Mohamad Mahsun, 2006:77)**	**Ordinal**	**37-42**

	hukum, peraturan, dan pedoman yang berlaku, atau standar proses yang telah ditetapkan. **(Ihyaul Ulum, 2009:19)**			

Dalam penelitian ini digunakan uji coba angket atau kuesioner yang diharapkan sebagai alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran, sehingga dari kuesioner ini diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat terpecahkan.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pengertian skala ordinal Menurut Juliansyah Noor (2011:126) adalah sebagai berikut:

"Skala ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek ata individu tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas, skala ordinal digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan skala *likert*.

Semua Variabel diukur oleh instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Skala *likert* menurut Juliansyah Noor (2011:128) yaitu :

"Merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pilihan Jawaban Kuesioner Positif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Sumber: Sugiyono (2011:93)

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pilihan Jawaban Kuesioner Negatif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

Sumber: Sugiyono (2009:75)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder.

1. Data Primer

Definisi Data primer Menurut Sugiyono (2009:137) adalah :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner.

2. Data Sekunder

Definisi Data Sekunder Menurut Sugiyono (2009:137) adalah:

"Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi berupa gambaran umum instansi, aktivitas serta dokumen-dokumen terkait dengan penelitian.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Menurut Sugiyono (2009:80), menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah 17 Dinas Pemerintah Kota Bandung.

Berhubung jumlah populasi terbatas, maka semua populasi akan diteliti atau akan dilakukan sensus. Maka sampel dalampenelitian ini juga 17 Dinas Pemerintah Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
    a) Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner terbuka, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

    Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data berupa teori-teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) valid adalah:

"Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	Validity
Good	0,50
Acceptable	**0,30**
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan pada metodelogi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi .

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji

validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi.

Untuk mempercepat dan mempermudah dalam penelitian ini pengujian validitas instrument dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan *software SPSS 21.0 for windows*, metode korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian

validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrumen.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correllation)* metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes kepada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar berdasarkan penyusunan pertanyaan genap dan ganjil, cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi 2 secara acak (misalnya secara genap/ganjil) kemudian dikelompokan menjadi kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlah sehingga terdapat skor total untuk setiap kelompok.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{2\, r_b}{1 + r_b}$$

(Sumber: Sugiyono, 2008: 186)

Dimana :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Setelah koefisien reliabilitas diperoleh, selanjutnyaditentukan tingkat kategori reliabilitas yang diperoleh dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Standar Penilaian Koefisien Reliabilitas

Criteria	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002

3.2.4.3 Uji Method of Succesive Interval (MSI)

Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dll (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI). Uji MSI adalah menaikkan data ordinal ke data interval atau transformasi data.

Langkah-langkah *Method of Succesive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

a) Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.

b) Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.

c) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

d) Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

e) Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f) Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g) Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS} = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h) Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\mathbf{[NS + | NS\ min | + 1] = Y}$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,menjabarkan kedalam unit-unit , melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Dinas Pemerintah Kota Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup
4	68.01% – 84.00%	Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2010:46

3.2.5.2 Analisis Verifikatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan verifikatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan cara memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:352) yaitu:

"Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengugji seberapa besar pengaruh Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y = variabel terikat (Kinerja Pemerintah Daerah)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas X_1 (Pengawasan Intern)

X_2 = variabel bebas X_2 (Pengelolaan Keuangan Daerah)

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen

dengan variabel independen. Pengujiannya menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n\left(\sum Xi^2\right) - (\sum Xi)^2\}\{n\left(\sum yi^2\right) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:49)

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Pengawasan Intern, Pengelolaan Keuangan Daerah

y = Kinerja Pemerintah Daerah

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003: 157)

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat.

Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari r^2 = SSreg/Sstot.

$$Kd = r^2 \, x \, 100\%$$

Sumber: (Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2/Y.X\ldots}{K(1-R^2/Y.X\ldots)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, *Secara simultan Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.*

H_1 ; $\rho \neq 0$, *Secara simultan Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.*

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0{,}05$)

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H_{01} ; $\rho = 0$, *Pengawasan Intern tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.*

H_{11} ; $\rho \neq 0$, *Pengawasan Intern berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.*

H_{02} ; $\rho = 0$, *Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.*

H_{12} ; $\rho \neq 0$, *Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.*

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.